

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN 3 DALAM  
*QUALISIGN, SINSIGN DAN LEGISIGN***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**ANISYAH  
NPM:188530026**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/1/24

# **ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN 3 DALAM *QUALISIGN, SINSIGN DAN LEGISIGN***

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

## **OLEH:**

**ANISYAH**  
**NPM:188530026**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

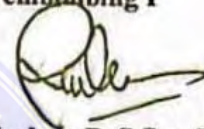
## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Anisyah  
NPM : 188530026  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben 3 dalam *Qualisgn, Sinsign dan Legisign*

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing I



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.SoS, M.AP

Rehia K. Isabela B, S.Sos, M.SP

Tanggal .....

Tanggal .....



Dekan  
Hasana/Hasibuan, M.Si  
Tanggal .....



Kapfodi  
Agasta K. Wanda, B.Comm, M.Sc  
Tanggal .....

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun beberapa tambahan yang saya kutip dari karya ilmiah milik orang lain sudah saya sertakan sumber referensinya sebagai pendukung penulisan skripsi saya.

Penulisan skripsi ini sudah saya lakukan berdasarkan etika penulisan karya ilmiah dengan mencantumkan sumber kutipan. Oleh karena itu, saya sebagai penulis bersedia dan bertanggung jawab serta menerima sanksi-sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan hasil plagiat dalam skripsi yang telah saya tulis.

Medan, 25 Mei 2023

Peneliti  
  
Anisyah



## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisyah  
NPM : 188530026  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN 3 DALAM *QUALISIGN, SINSIGN* DAN *LEGISIGN* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 5 Mei 2023

Yang menyatakan



(Anisyah)

## ABSTRAK

Film selalu menghasilkan komunikasi dan ekspresi dari tiap apa yang disampaikan oleh pemeran. Setiap kalimat apa yang disampaikan dan apa yang diperagakan selalu mengandung makna-makna yang selalu memberikan sebuah pesan terhadap lawan bicara bahkan orang yang menonton. Komunikasi dalam film identik dengan Semiotika. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data dan menginterpretasikan makna serta data yang diperoleh dengan menggunakan konsep Charles Sanders Peirce berdasarkan Ground yang meliputi *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional) dan *Legisign* (Norma/Moral). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika pada film Yowis Ben 3 yang tayang pada 25 November 2021 di Bioskop Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif semiotika, konsep Charles Sanders Peirce berdasarkan Ground yang meliputi *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional) dan *Legisign* (Norma/Moral) pada film Yowis Ben sangat banyak terlihat pada visual dan percakapan yang terjadi didalamnya, baik rasionalitas usaha dan rasionalitas dampak sesuatu, begitu juga emosional kondisi negatif dan emosional dalam kondisi positif, serta pesan moral sebagai seorang manusia kepada Tuhannya maupun pesan moral untuk mampu berbalas budi kepada orang lain dan sabar dalam menghadapi kehidupan. Pesan yang disampaikan sangat dekat dengan realitas kehidupan manusia, bahwa film memang merupakan sesuatu yang telah di atur sedemikian rupa sehingga begitu banyak pesan moral yang bisa didapatkan.

**Kata Kunci :** Semiotika *Qualisign*, *Legisign* dan *Sinsign*, Film, Yowis Ben 3

## ABSTRACT

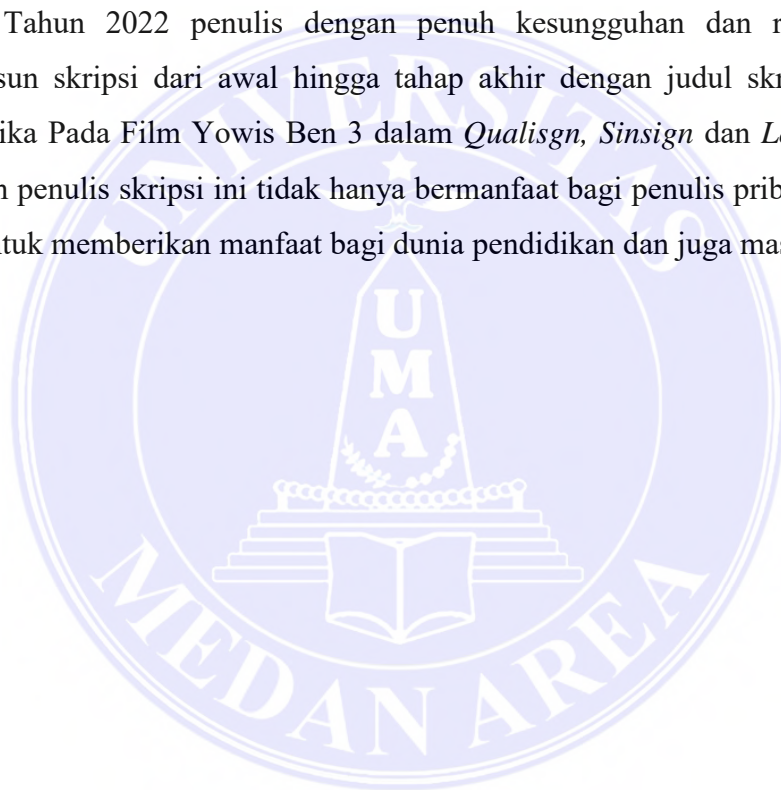
*Films always produce communication and expression from what is conveyed by the actors. Every sentence that is conveyed and what is demonstrated always contains meanings that always give a message to the person you are talking to and even the people watching. Communication in films is synonymous with Semiotics. This research method uses a qualitative method by analyzing data and interpreting the meaning and data obtained using Charles Sanders Peirce's concept based on Ground which includes Qualisign (Emotional), Sinsign (Rational) and Legisign (Norms/Morals). The main aim of this research is to find out the semiotics in the film Yowis Ben 3 which was broadcast on November 25 2021 in Indonesian Cinema. The results of the research show that from a semiotic perspective, Charles Sanders Peirce's concept is based on Ground which includes Qualisign (Emotional), Sinsign (Rational) and Legisign ( Norms/Morals) in the film Yowis Ben are very much visible in the visuals and conversations that occur in it, both the rationality of business and the rationality of the impact of something, as well as emotional negative and emotional conditions in positive conditions, as well as the moral message as a human being to God and the moral message for able to reciprocate favors to others and be patient in facing life. The message conveyed is very close to the reality of human life, that film is something that has been arranged in such a way that there are many moral messages that can be obtained.*

**Keywords :** *Qualisign, Legisign and Sinsign Semiotics, Film, Yowis Ben 3*

## RIWAYAT HIDUP

Saya penulis skripsi ini bernama Anisyah lahir pada Tanggal 03 november 1999 di Medan. Merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara dari dari Ayah yang bernama Syahrial dan Ibu yang bernama Ermawati, Terakhir kali penulis menyelesaikan bangku pendidikan di SMA Swasta Brigjend Katamso 1 Medan, Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area, Pada Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Gubernur Kota Medan .

Tahun 2022 penulis dengan penuh kesungguhan dan rasa semangat menyusun skripsi dari awal hingga tahap akhir dengan judul skripsi “Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben 3 dalam *Qualisgn*, *Sinsign* dan *Legisign*”. Besar harapan penulis skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis pribadi melainkan juga untuk memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan juga masyarakat.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselainya skripsi dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN 3 DALAM *QUALISIGN, SINSIGN DAN LEGISIGN***”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana S-1 atau Strata Satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna. Untu itu, izinkan penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang begitu besar kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Taufik Wal Hidayat, S.SoS, M.AP sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia dan penuh kesabaran dalam memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Rehia K Isabela B, S.Sos, M.SP sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia dan penuh kesabaran dalam memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.

7. Khairullah,S.I.Kom,M.I.Kom sebagai Sekretaris dalam penyusunan skripsi saya yang ikut serta membantu dari awal sampai akhir penyusunan.
8. Kepada ibu Dr.Ressi Dwiana,S.Sos,MA sebagai ketua panitia Sidang Meja hijau
9. Kepada kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan segala kebutuhan hidup dan pendidikan yang lebih dari cukup.
10. Kepada seluruh teman seangkatan Program Studi Ilmu Komunikasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Medan, 5 Mei 2023

Penulis

Anisyah



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Perumusan Masalah .....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A.Komunikasi .....	6
1.Pengertian Komunikasi .....	6
2.Unsur-Unsur Komunikasi .....	8
3.Tujuan dan Fungsi Komunikasi .....	8
4. Jenis-Jenis Komunikasi .....	11
5. Pola Komunikasi .....	13
6. Proses Komunikasi .....	13
B.Film	
1.Pengertian Film .....	15
2. Klasifikasi Film .....	17
3.Fungsi Film .....	19
4.Film Yowis Ben 3 .....	20
C. Semiotika.....	27
1. Pengertian Semiotika.....	27

2.Macam-Macam Semiotika .....	28
D. Konsep Semiotik Charles Sanders Peirce .....	29
E.Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
F.Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A.Jenis Penelitian .....	38
B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C.Sumber Data.....	39
D.Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.Triangulasi Data.....	40
F.Teknik Analisis Data .....	40
G.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A.Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B.Hasil Penelitian.....	43
1.Semiotika Film Yowis Ben 3 Pada Aspek Qualisign (Emosional) .....	43
2.Semiotika Film Yowis Ben 3 Pada Aspek Sinsign (Rasional) .....	49
3.Semiotika Film Yowis Ben 3 Pada Aspek Legisign (Norma/Moral).....	58
C. Pembahasan.....	67
1. <i>Qualisign</i> (Emosional) .....	67
2. <i>Sinsign</i> (Rasional) .....	68
3. <i>Legisign</i> (Norma) .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A.Kesimpulan .....	71
B.Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

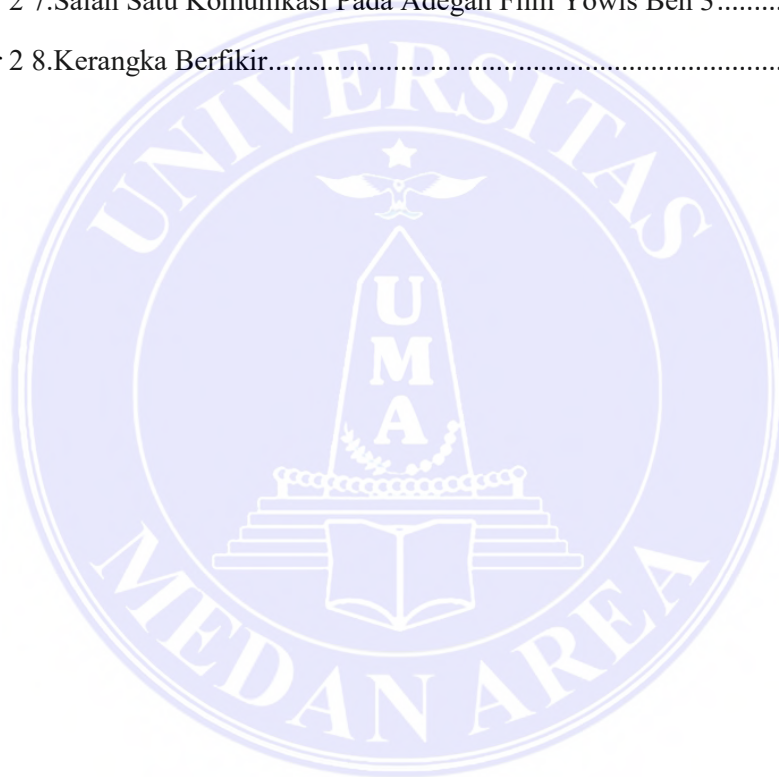
Halaman

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2. 2. Tabel Perbandingan .....	35
Tabel 3. 1. Waktu penelitian .....	39
Tabel 4. 1. Visual dan Verbal Scene Aspek <i>Qualisign</i> (Emosional) .....	44
Tabel 4. 2. Visual dan Verbal Scene Aspek <i>Sinsign</i> (Rasional) .....	51
Tabel 4. 3. Visual dan Verbal Scene Aspek <i>Legisign</i> (Norma/Moral) .....	60



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 1.Model Komunikasi Shannon dan Weaver (Cangara, 2017:43).....	14
Gambar 2 2.Poster Film Yowis Ben 3 .....	21
Gambar 2 3.Tampilan Awal Pembuka Film Yowis Ben 3.....	22
Gambar 2 4.Para Pemain Film Yowis Ben 3 .....	23
Gambar 2 5.Proses Produksi (Syuting) Film Yowis Ben 3.....	25
Gambar 2 6. Penonton Bioskop pada Penayangan Film Yowis Ben 3 .....	26
Gambar 2 7.Salah Satu Komunikasi Pada Adegan Film Yowis Ben 3.....	27
Gambar 2 8.Kerangka Berfikir.....	37



## BAB I PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi secara lebih cepat. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat pesat dan berguna sebagai media penghubung masyarakat dari berbagai daerah. Komunikasi adalah dasar, komunikasi ada di mana-mana (*everywhere*), dan terjadi kapan saja, di mana saja, hanya ketika orang lain menyampaikan pesan dari media untuk sebuah tujuan (Rustam dan Hakki, 2017:02). Media merupakan salah satu bentuk aktivitas komunikasi antar manusia.

Komunikasi massa adalah jenis penyampaian pesan (warta atau gagasan) pada orang banyak atau publik melalui media sebagai akibatnya pesan yang sama bisa diterima secara mudah dan cepat serta bersamaan (Romli, 2017:01). Media saat ini adalah indera yang digunakan untuk memindahkan pesan berdasarkan asal pada penerima. Media massa pada saat ini merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan seluruh masyarakat. Melalui media massa, seluruh masyarakat bisa menerima hiburan, berita serta pendidikan. Berbagai macam pesan yang tersedia melalui media massa, baik itu cetak seperti koran dan majalah, serta elektronik seperti televisi, radio, dan film, menggunakan beraneka macam peristiwa yang tersedia dan mempunyai nilai informasi ringan hingga informasi tinggi (Putra, 2011:01).

Film merupakan sebuah bentuk media massa yang saat ini banyak diproduksi karena jumlah penonton yang relatif tinggi. Film mempunyai dampak yang sangat besar bagi seluruh penontonnya. Film merupakan gambar hidup, output berdasarkan informasi soluloid yang diputar menggunakan proyektor, kemudian dipancarkan kesebuah layar besar, yang dipertunjukkan pada sebuah gedung bioskop (Romli, 2017:97). Terdapat banyak media massa yang memiliki fungsi sama menggunakan film, misalnya untuk menghibur, mendidika, dan lain-lain. Namun demikian, film adalah media yang lebih banyak pengaruhnya bagi penonton dan juga pesan yang disampaikan akan lebih mengena jika dibandingkan dengan media lainnya.

Film menjadi media yang mampu mempengaruhi serta membangun masyarakat dari pesan yang ada didalamnya, mempunyai kekuatan untuk mampu menjangkau segala segmen sosial, dan film juga memiliki potensi yang sangat besar untuk mensugesti masyarakat. Banyak orang yang mudah menangkap pesan berdasarkan sebuah film yang ditontonnya, namun ada juga yang mengalami kesulitan dalam menangkap pesan yang ada, terlebih jika orang menonton hanya untuk tujuan hiburan semata, misalnya seperti film yang bergenre komedi atau lawak.

Film bergenre lawak atau komedi di Indonesia sesungguhnya sangat banyak, seperti Warkop DKI dengan judul Gengsi Dong tahun 1980 yang disutradarai oleh Nawi Ismail, film *Punk in Love* tahun 2009 yang disutradarai Ody C. Harahap, film Generasi Kocak 90an versus Komika tahun 2017 yang disutradarai Wishnu Kuncoro dan lain-lain. Pada umumnya, film bergenre lawak di Indonesia yang tayang di bioskop menggunakan Bahasa Indonesia. Tetapi pada tahun 2018 perfilman Indonesia dihebohkan dengan sebuah film bergenre lawak yang menggunakan bahasa daerah. Film tersebut adalah film dengan judul Yowis Ben yang telah dirilis pada tanggal 22 Februari 2018 yang disutradarai Fajar Nugros dan Bayu Skak, sehingga mampu meramaikan perfilman lawak pada layar lebar atau bioskop Indonesia.

Sang sutradara pada film Yowis Ben mencoba mengarahkan sebuah film bergenre lawak dengan sesuatu yang baru yang berbeda dengan film-film lawak sebelumnya. Film Yowis Ben memberikan hiburan pada penonton dengan menggunakan gaya lawak sederhana, menggunakan umpatan-umpatan spesial, dan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa daerah Kota Malang. Meskipun menggunakan bahasa lawak sederhana tetapi film ini cukup mampu menghibur penontonya. Bahkan pada sisi lain, kebudayaan daerah Kota Malang yang ditampilkan dalam film oleh para aktor, cukup mampu membuat daya tarik untuk ditonton masyarakat. Salah seorang Produses film Yowis Ben dalam akun *Youtube*-nya menyatakan bahwa bukan hanya kebudayaan Kota Malang yang ingin ditampilkan, tetapi film ini juga menyampaikan berbagai pesan yang dapat diambil penonton, misalnya pesan pendidikan, pencarian jati diri, humor, semangat, dan masih banyak lainnya. Selain itu, terdapat banyak makna-makn



yang tersembunyi, adegan-adegan yang mempunyai simbol yang bisa dianalisis secara semiotika.

Hanya dalam waktu 2 minggu sejak film Yowis Ben dirilis pada tanggal 28 Februari 2018 di bioskop Indonesia, film ini telah menarik penonton sebanyak 400.000 orang. Sang sutradara mempunyai target jumlah penonton mencapai 500.000 orang. Justru sejak 2 bulan dirilis, film Yowis Ben telah mampu menarik penonton sebanyak 900.000 orang berdasarkan data yang ada pada Situs Tabloidbintang.Com. Film Yowis Ben mampu menempati rating 7.0/10 pada Situs IMDB yang mampu mengalahkan rating film Dilan sebelumnya. Bahkan, Presiden Joko Widodo menyempatkan diri untuk menonton film Yowis Ben di sela-sela kunjungan kerjanya di Kota Malang. Presiden Joko Widodo memberikan apresiasi yang sangat besar pada film tersebut, dimana dia mengatakan bahwa film ini sangat cocok untuk ditonton oleh setiap generasi muda Indonesia.

Film Yowis Ben 3 merupakan sebuah film bergenre lawak sebagai film seri atau lanjutan dari sebelumnya yang dirilis pada tahun 2021 yang juga disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak. Film Yowis Ben 3 sendiri dibintangi oleh sang sutradara yaitu Bayu Skak, Joshua Suherman, Brandon Salim, dan Tutus Thomson. Film Yowis Ben 3 ini merupakan film ketiga menurut seri film Yowis Ben yang menceritakan tentang Grup Musik Yowis Ben yang terancam dengan kehilangan salah satu personilnya dan manajernya pada saat ketenaran Grup Musik Yowis Ben sedang berada di puncak. Film Yowis Ben 3 rilis di bioskop Indonesia pada tanggal 25 November 2021. Film Yowis Ben 3 mendapatkan rating 7.9/10 pada situs IMDB.

Film Yowis Ben 3 merupakan film bergenre drama-lawak yang tayang secara berkelanjutan sejak Yowis Ben 1, 2, serta Yowis Ben 3. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para penontonnya terutama kalangan remaja dan rakyat Indonesia, terlebih komunikasi yang digunakan pada film ini menggunakan percampuran bahasan Indonesia dan juga menggunakan bahasa daerah Jawa.

Dalam konteks ilmu komunikasi, sebuah ungkapan atau komunikasi yang disampaikan kepada seseorang akan menjadi daya tarik tersendiri. Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting bagi seluruh manusia. Kebutuhan

manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya, diakui oleh hampir seluruh kepercayaan atau agama yang sudah ada sejak zaman Nabi Adam dan Hawa (Cangara, 2017:4).

Pada sisi lain, daya tarik adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah komunikasi karena daya tarik merupakan proses awal terhadap kesan yang muncul dari orang yang menerima komunikasi. Daya tarik merupakan suatu proses psikologis yang bisa berkembang sebagai sebuah respon positif dan juga respon negatif atas pesan komunikasi yang diberikan tersebut. Sebagai sebuah aspek kejiwaan, daya tarik bukan saja mewarnai keadaan seseorang, akan tetapi lebih daripada itu bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan serta mengakibatkan seseorang mampu merelakan dirinya untuk terikat dalam satu aktivitas. Dengan demikian, daya tarik adalah kekuatan mutlak yang wajib diperhatikan karena kemampuan komunikator dalam mengungkapkan sebuah pesan akan menjadi perhatian besar bagi orang yang menerima komunikasi atau pesan.

Salah satu daya tarik bisa dicermati dalam sebuah film karena pada sebuah film terdapat beraneka ragam komunikasi yang sudah ditata secara baik yang disesuaikan dengan alur cerita, serta dipercaya mampu memberikan daya tarik bagi penontonnya. Daya tarik ini juga bisa ditemukan atau dilihat pada film Yowis Ben 3 yang sudah tayang di bioskop Indonesia.

Jika dilihat dari perspektif semiotika signifikasi, film memberi tekanan pada pemahaman sebagai bagian dari proses semiotika. Film dalam konteks semiotika dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotika film dapat diamati dan dibuat berdasarkan hubungan antara penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), seperti halnya tanda pada umumnya, yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dilepaskan antara penanda dan petanda.

Komunikasi menjadi efektif ketika tanda-tanda dipahami dengan baik berdasarkan pengalaman pengirim maupun penerima pesan. Sebuah pengalaman (perceptual field) adalah jumlah total berbagai pengalaman yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Semakin besar kesesuaian (*commonality*) dengan

perceptual field penerima pesan, maka semakin besar pula kemungkinan tanda-tanda dapat diartikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut terkait aspek semiotika yang ada pada film Yowis Ben 3. Atas dasar hal itu maka penelitian ini diberi judul: **Analisis Semiotik Pada Film Yowis Ben 3.**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana semiotika pada film Yowis Ben 3 yang tayang pada 25 November 2021 di Bioskop Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika pada film Yowis Ben 3 yang tayang pada 25 November 2021 di Bioskop Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diperlukan karena bisa memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu komunikasi melalui media sebuah film.
  - b. Memberikan pemahaman pada penonton bahwa film mampu dijadikan sebagai media yang memuat pesan melalui komunikasi yang terdapat didalamnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dalam membaca makna-makna yang terdapat dalam film Yowis Ben 3 melalui komunikasi yang ada didalamnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi pada umumnya digunakan pada berbagai disiplin ilmu, sehingga akan ditemukan beberapa istilah yang berbeda. Contohnya, dalam teknik elektro, komunikasi didefinisikan sebagai hubungan antara dua titik dengan menggunakan alat listrik. Keberagaman dalam memahami komunikasi ini disebabkan ada banyak bidang yang telah memberikan kontribusi dalam perembangan ilmu komunikasi (Cangara, 2017:17).

Secara bahasa, kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang merupakan dasar dari bahasa Inggris yaitu *common* yang berarti sama. Sama yang dimaksud disini adalah sama makna (Effendi, 2005:9). Pendapat lain yang lebih jelas tentang pengertian sama, yakni membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Cangara, 2017:17). Dari kata tersebut berkembang menjadi *communicatus* (bahasa latin), dalam bahasan Inggris *communication* yang berarti perhubungan atau perhubungan.

Sedangkan secara istilah, Bernard Belexson dan Steiner seperti dikutip Sanjaya berpendapat bahwa komunikasi adalah transmisi informasi yaitu suatu pembentukan, pengiriman, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Sanjaya, 2007:8). Sementara itu, Hafied Cangara menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan gagasan atau ide dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2017:19)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses sadar yang melibatkan sumber, pesan-pesan, saluran dan penerima. Dari kata proses sadar, dapat dipahami bahwa memiliki pengertian tujuan karena setiap kegiatan jika dilakukan secara sadar tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang akan dicapai. Proses, mengandung pengertian dinamis, senantiasa bergerak, berubah dan berkelanjutan, unsur-unsur di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi.

Untuk memahami pengertian komunikasi secara efektif, maka Harold D. Lasswell seperti dikutip Effendy mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab beberapa pertanyaan “*who says what in which channel to whom which what effect?*”. Paradigma tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi melibatkan lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu (1) komunikator (who); (2) pesan dan message (says what); (3) saluran atau channel (in which channel); (4) komunikan (to whom), dan (5) pengaruh atau efek (what what effect) (Effendy, 2005:9).

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa banyak pakar atau ahli yang membuat pengertian komunikasi. Namun demikian, untuk memperoleh gambaran tentang komunikasi, maka komunikasi merupakan bentuk interaksi antara manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Untuk lebih menjelaskan pengertian komunikasi, maka dapat dilihat dari ciri pokok terjadinya proses komunikasi yakni adanya maksud untuk memberikan sesuatu, dan oleh sebab itu, proses ini menciptakan pesan untuk dapat mengirim pemberitahuan yang dimaksud yang dari pihak penerima dipandang sebagai saah satu sumber informasi atau pesan dan adanya sesuatu yang datang pada pengetahuan.

Setelah memperhatikan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang atau komunikator yang dapat memberi pengaruh terhadap orang yang terlibat di dalamnya atau penerima pesan (komunikan), baik menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Kesuksesan komunikasi terletak pada saling pengertian antara pihak pengirim (komunikator) dan penerima informasi (komunikan) yang saling memahami. Untuk berlangsungnya proses komunikasi, maka pengirim pesan (komunikator) baru dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain jika komunikasi berlangsung komunikatif antara komunikator sebagai sumber pesan dengan komunikan sebagai penerima pesan. Dengan demikian, kedua belah pihak saling berkomunikasi dan tidak hanya sebelah pihak saja.

## **2. Unsur-Unsur Komunikasi**

Berdasarkan definisi yang ditetapkan oleh pakar komunikasi yaitu Harold Lasswell (Effendy, 2005:10), komunikasi memiliki lima unsur yang saling memiliki ketergantungan antara satu dengan lainnya, yaitu sumber (*source*), pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator dan pembicara. Selain itu, Lasswell juga menjelaskan lima elemen utama sebuah komunikasi, yaitu:

- a. Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
- b. Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komuniator.
- c. Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik).
- d. Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikan, penyandi balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- e. Efek, yaitu kejadian penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

## **3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi**

Menurut Arnold dan Bower (Devito, 2011:30), motif atau tujuan dari komunikasi tidak perlu dikemukakan secara sadar, juga tidak perlu mereka yang terlibat menyepakati tujuan komunikasi mereka. Tujuan dapat disadari atau tidak, dapat dikenali atau tidak. Meskipun teknologi komunikasi berubah dengan cepat pada dasarnya tujuan komunikasi tetap sama.

Tujuan dari komunikasi menurut Joseph A Devito (2011:31-33) adalah sebagai berikut:

a. Menemukan

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyangkut penemuan diri. Dengan komunikasi, setiap individu dapat memahami secara lebih baik mengenal diri sendiri dan orang lain.

b. Untuk berhubungan

Setiap individu memiliki keinginan untuk merasakan dicintai dan disukai, begitupun menyukai dan mencintai. Salah satu motivasi yang paling kuat dalam melakukan komunikasi adalah membina hubungan dengan orang lain melalui komunikasi.

c. Untuk meyakinkan

Di dalam komunikasi pada zaman modern ini, manusia kerap kali bertindak sebagai konsumen dari penyampai pesan yang dilakukan oleh media. Media massa sebagian besar meyakinkan setiap manusia untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku.

d. Untuk bermain

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari hal yang menghibur. Kini, hiburan menjadi salah satu kebutuhan. Untuk melakukan hiburan atau bermain, komunikasi menjadi alat yang tepat dalam mengutarakan dan bertukar informasi-informasi yang menarik yang dapat menghibur.

Beberapa pakar komunikasi memiliki pendapat berbeda terkait dengan fungsi komunikasi. Akan tetapi, semua merujuk pada titik yang sama, yakni menyebarkan informasi untuk memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Effndy, 2005:5), komunikasi mempunyai dua fungsi utama, yaitu:

- a. Untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri pada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.

- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sementara, menurut William I Gordon (Mulyana, 2014:5), komunikasi mempunyai empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

- b. Fungsi komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan atau emosi. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan non verbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama melalui perilaku non verbal.

- c. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam Nabi Muhammad, bahkan menagis di dekatnya untuk menunjukkan



kecintaan kepadanya. Para siswa yang menjadi pasukan pengibar bendera merah putih, sering dengan berlinang air mata dalam pelantikan mereka, untuk menunjukkan rasa cinta mereka kepada nusa dan bangsa, terlepas dari apakah kita setuju terhadap perilaku mereka atau tidak.

d. Fungsi komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif, dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh keuntungan material, ekonomi, dan politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu tentu saja berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan karier.

#### **4. Jenis-Jenis Komunikasi**

Menurut Effendy (2003:57), bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

a. Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkan kembali, sehingga terjadinya komunikasi dalam dirinya sendiri. Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: Pertama, dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang, maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.

b. Komunikasi kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sanjaya (2004:41) menjelaskan komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa ada empat karakteristik yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan

kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

c. Komunikasi massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Wiryanto, 2001:1). Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi.

### **5. Pola Komunikasi**

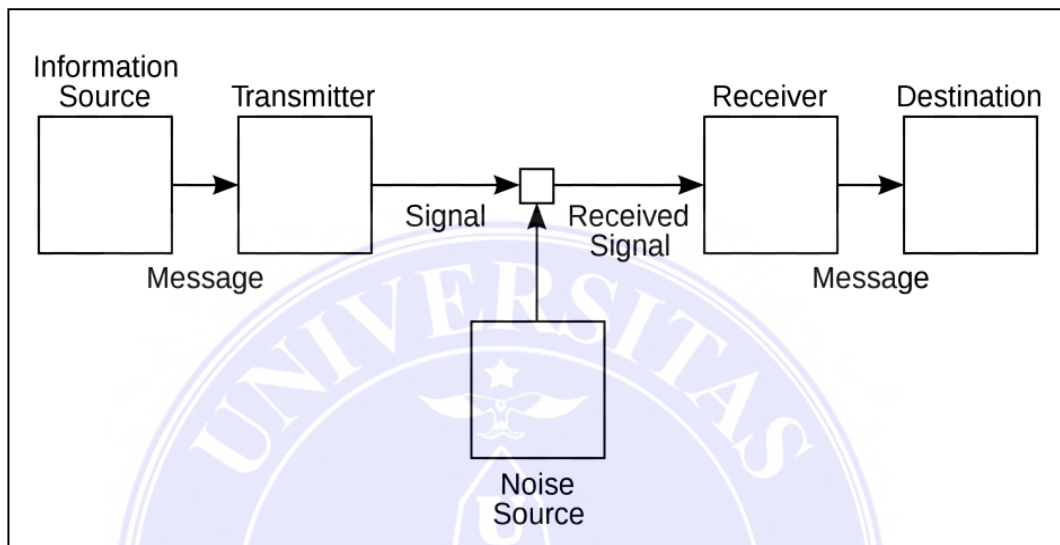
Pola komunikasi adalah sesuatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2011:27). Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

### **6. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya (Effendy, 2007:19). Proses komunikasi adalah penyaluran pesan pada komunikan sampai sasaran yang dikehendaki. Banyak model-model komunikasi yang digunakan dalam praktek komunikasi sekarang ini. Terdapat banyak model komunikasi, salah satunya adalah model Shannon dan Weaver. Pada model komunikasi ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Suatu

konsep yang paling penting pada model komunikasi ini adalah gangguan (*noise*), yakni setiap rangsangan tambahan yang tidak dikehendaki dan dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan (Mulyana, 2013:149).

Model komunikasi dari Shannon dan Weaver itu menggambarkan komunikasi sebagai proses linier. Adapun model tersebut sebagai berikut:



Gambar 2 1. Model Komunikasi Shannon dan Weaver (Cangara, 2017:43)

Model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*receiver*). Dalam percakapan, sumber informasi adalah otak, *transmitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan melalui udara sebagai saluran. Penerima, yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi yang sebaliknya yang dilakukan dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Tujuan adalah otak orang yang menjadi tujuan tersebut.

Shannon dan Weaver juga memperkenalkan konsep mengenai *redundancy* dan *entropy*. *Redundancy* adalah pengulangan kata yang dapat menyebabkan rendahnya *entropy*. Shannon dan Weaver juga menekankan bahwa setiap informasi yang disajikan merupakan proses komunikasi. Informasi yang

disampaikan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan perilaku individu serta khalayak (Mulyana, 2014:150).

Suatu Konsep penting dalam model Shannon dan Weaver ini adalah gangguan (*noise*) yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Dengan adanya sumber gangguan (*noise source*) ini, banyak kemungkinan pesan yang disampaikan oleh sumber informasi (*info source*) tidak sampai ke tujuan (*destination*). Bisa juga di penerima salah mengartikan pesan, atau dapat pula pesan justru diterima orang lain (Mulyana, 2014:150).

## **B.Film**

### ***1.Pengertian Film***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:316), film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Film adalah potret atau rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan diproyeksikan ke layar kaca (Sobur, 2004:127) Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan prananta sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu media massa. Media adalah suatu bentuk komunikasi yang menghubungkan komunikator bersama-sama menggunakan saluran (media), tersebar dalam banyak cara, dan khalayaknya heterogen dan anonim, menutup efek tertentu (Vera, 2016:91). Video (film) adalah bentuk utama dari komunikasi visual massa, dengan ratusan juta orang menonton film, film televisi, dan film video laser setiap minggu di bagian dunia ini. Film adalah media auditori di mana film mengirimkan pesan atau sinyal yang disebut simbol. Komunikasi simbolik dapat berlangsung dalam bentuk gambar-gambar yang terdapat dalam film. Citra film menunjukkan isi pesan yang terkandung dalam setiap adegan film, serta menyampaikan maksud dan pengertian kepada penonton

dan masyarakat umum. Film pada umumnya dianggap sebagai media yang berdiri sendiri, film adalah sarana untuk mengekspresikan kreativitas berbagai seni secara bersamaan, dan produknya dapat diterima dan dituntut sebagai karya seni (Moekijat. 2003:150).

Film adalah media elektronik tertua, dan di samping itu, film telah berhasil menampilkan gambar-gambar hidup yang muncul untuk mentransfer realitas ke layar. Keberadaan film ini diciptakan sebagai salah satu media media. Media sebenarnya telah merambah kehidupan manusia yang sangat beragam (Liliweri, 2004:153)

Film adalah fenomena sosial, psikologis, dan estetika yang kompleks, sebuah dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar dengan kata-kata dan musik. Hal ini membuat film menjadi produk multidimensi dan kompleks. Kehadiran sinema dalam kehidupan manusia menjadi semakin penting dan sejajar dengan media lain. Keberadaannya praktis dan bisa jadi hampir sama dengan kebutuhan pangan dan sandang. Dapat dikatakan bahwa hanya sedikit orang dalam budaya maju yang terpapar media ini (Siregar, 2000:176). Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat karena pesan di baliknya. Kebalikannya tidak pernah benar. Film selalu menangkap realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan memproyeksikannya di layar (Sobur, 2006:127).

Film telah menjadi komunikasi audiovisual yang akrab dinikmati oleh semua orang dari segala usia dan latar belakang sosial. Karena kekuatan dan kemampuan film untuk menjangkau banyak segmen sosial, para ahli menyadari bahwa film dapat memengaruhi pemirsa (Sobur, 2004:17). Film mempengaruhi seluruh penonton, baik positif maupun negatif. Melalui pesan yang dikandungnya, film dapat mempengaruhi, bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Saat menyampaikan pesan kepada penonton, sutradara menggunakan imajinasinya untuk menyampaikan pesan melalui film dengan unsur ekshibisi (penyajian langsung atau tidak langsung). Cukup banyak film yang mengangkat kisah nyata atau benar-benar terjadi di masyarakat. Banyak konten ideologis di dalamnya, yang bisa mempengaruhi cara berpikir penonton. Sebagai film, film adalah gambar nyata apa adanya.

## 2. *Klasifikasi Film*

### a. Menurut Jenis Film

Ada banyak jenis film saat ini, dan kehadiran film yang menampilkan karakter tertentu menciptakan pengelompokan mereka sendiri. Beberapa genre film adalah (Sumarno, 1996:10-15):

#### 1). Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang didasarkan pada cerita yang ditulis atau dilakukan oleh seorang aktor atau aktris. Secara umum, film cerita bersifat komersial. Definisi periklanan didefinisikan sebagai film yang akan diputar di bioskop dengan harga tiket tertentu. Artinya untuk menonton film di bioskop, penonton harus membeli tiket terlebih dahulu. Saat disiarkan di televisi, acara tersebut juga didukung oleh sponsor iklan tertentu.

#### 2). Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a). Film Faktual, yang menyajikan fakta atau fakta yang ada. Kamera hanya merekam satu peristiwa. Saat ini, film non-fiksi disebut berita dan menekankan sisi pelaporan dari peristiwa yang sebenarnya.
- b). Film dokumenter, adalah film yang mendokumentasikan peristiwa sejarah dan aspek seni budaya, dan memiliki arti khusus untuk menjadi alat informasi dan pendidikan yang terjadi dalam kehidupan nyata.

### b.) Menurut cara pembuatan film

#### 1). Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada aturan pembuatan film yang biasa. Tujuannya adalah untuk bereksperimen dan menemukan metode pengucapan baru melalui film. Biasanya dibuat oleh pembuat film yang sadar akan perubahan (di kalangan seniman film), tanpa mengutamakan aspek kebebasan

tenaga kerja daripada aspek komersial.

## 2). Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan menggunakan foto, lukisan, dan benda mati lainnya seperti boneka, meja, dan kursi, dan biasanya dihidupkan menggunakan teknik animasi (Prakosa, 2010:102).

### c. Menurut Tema film

#### 1). Romance/drama

Banyak film romantis dibuat sepanjang sejarah film hingga akhir abad ke-20. Ini populer karena film romantis menampilkan cerita sehari-hari, tetapi terkadang memiliki unsur romantis yang disukai banyak orang. Cerita dapat dilihat dari sudut yang berbeda, dan faktor emosional dan realitas disediakan oleh senjata empati dan empati penonton untuk karakter yang dikisahkan. Namun, di Indonesia, film percintaan tidak hanya bercerita tentang romansa, tetapi juga bisa disertai dengan kejahatan seperti sinetron yang saat ini ditayangkan di televisi domestik atau dalam negeri.

#### 2). Action/aksi

Dalam sebuah film bertema aksi atau aksi, berbicara tentang perjuangan hidup dengan unsur utama keahlian masing-masing karakter untuk bertahan dalam pertempuran hingga akhir cerita. Kunci sukses dari genre film ini terletak pada kemampuan sutradara untuk menggambarkan perilaku bertarung secara detail, seolah-olah penonton bisa merasa gugup.

#### 3). Comedy/humor

Genre terbaik untuk menghilangkan penat adalah film yang mengandalkan humor sebagai elemen ekspresi utama. Jenis genre ini adalah yang paling populer dan menjangkau pemirsa dari segala usia, tetapi ini adalah salah satu film yang paling sulit untuk disajikan. Jika tidak hati-hati, komedi yang diberikan bisa terpicik oleh humor yang memaksa audiens untuk tertawa. Salah satu rahasia kesuksesan film ini adalah menggambar karakter-karakter lucu yang



familiar bagi masyarakat umum.

#### 4). Horor

Genre ini menjadi salah satu genre yang paling populer karena memberikan nuansa horor yang tidak ditemukan di genre lain. Sejak munculnya film, banyak pembuat film telah menangkap gambar peristiwa menakutkan, beberapa di antaranya telah menjadi film.

Semua materi media tidak dapat dielakkan merupakan produk dari waktu dan budaya yang berbeda yang menciptakannya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa genre memiliki posisi khusus karena dua alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menyampaikan pesan di bawah jubah hiburan populer dalam bentuk genre yang mapan. Alasan lain mengapa genre tidak universal, tetapi setidaknya dibangun di sekitar tema inti yang tidak ketinggalan zaman (Burton, 2006:108).

### ***3.Fungsi Film***

Menurut Ron Mottam (Ibrahim, 2007:171), sinema memiliki tiga fungsi: artistik, industri, dan komunikatif. Sebagai sebuah seni, beberapa film memiliki fungsi cerita karena menyajikan serangkaian peristiwa yang terhubung secara acak yang membentuk cerita. Sebagai industri film, ia merupakan bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam konteks produk lain. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

Film sering dilihat untuk hiburan. Namun, fitur sebenarnya dari film ini termasuk fitur yang bermanfaat, mendidik, dan menarik. Film nasional sebagai media pendidikan untuk mempromosikan bakat-bakat muda dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian. Ada fungsi lain dari sebuah film seperti di bawah ini:

- a. Sebagai media ekspresi dan artistik sutradara.
- b. Sebagai media hiburan.
- c. Sebagai media komunikasi massa.
- d. Sebagai media pendidikan.

- e. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan (<https://fungsi.co.id/fungsi-film/>).

Penonton menonton film terutama untuk hiburan. Namun, film ini memang mengandung fitur yang bermanfaat, mendidik, dan menarik. Film nasional dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi tumbuh kembang generasi muda dalam rangka pembentukan negara dan kepribadian. Fungsi pendidikan dapat terpenuhi ketika film nasional menghasilkan film sejarah, dokumenter, atau film sehari-hari yang objektif secara seimbang.

Film juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dari pembuat film itu sendiri. Beberapa studio dan bisnis menggunakan film untuk menyampaikan dan mengekspresikan simbol dan budaya. Pembuatan film juga merupakan bentuk ekspresi manusia, pikiran, ide, konsep, emosi dan suasana hati yang divisualisasikan dalam film. Film itu sendiri sebagian besar adalah cerita fiksi, tetapi beberapa didasarkan pada kisah nyata dan yang lain didasarkan pada kisah nyata. Namun demikian, film yang diadaptasi dari kisah nyata dapat berubah untuk memasukkan elemen yang lebih dramatis (<https://teropong.id/forum/2017/08/17/pengertianfilm>)

#### **4. Film Yowis Ben 3**

Film Yowis Ben 3 adalah sebuah film drama komedi Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu Skak, dimana film ini juga dibintangi oleh Bayu Skak sendiri, Jhosua Suherman, Brandon Salim dan juga Tutus Thomson. Film ini merupakan film ketiga dalam serial film Yowis Ben dimana di film ini menceritakan kisah grup musik Yowis Ben yang terancam kehilangan salah satu rekan dan manajer mereka pada saat grup band ini sedang terkenal. Film Yowis Ben 3 ini tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 25 November 2021.



Gambar 2 2. Poster Film Yowis Ben 3

a. Sinopsis

Selain memiliki popularitas pada grup band Yowis Ben, kehidupan Bayu (Bayu Skak) semakin tenang karena kekasihnya Asih (Any Geraldine) senantiasa mendukung Bayu dalam setiap mimpi dan cita-citanya. Bayu mulai merasa cemas dengan masa depannya ketika Nando (Brandon Salim), sebagai pemain keyboard di grup band Yowis Ben memutuskan untuk belajar musik di luar negeri. Pada sisi lain, Cak Jon (Arief Didu) memutuskan untuk meninggalkan Yowis Ben dan mengejar cintanya pada Mbak Rini (Putri Ayudya) yang telah bertunangan dengan seorang Perwira yaitu Kapten Arjuna (Denny Sumargo). Kondisi semakin diperparah dengan kedatangan Susan (Cut Meyriska) sebagai mantan kekasih Bayu yang membuat mereka kembali dekat tanpa sepengetahuan Asih. Berhasilkah Bayu mempertahankan grup band Yowis Ben dan mempertahankan cinta Asih, ketika diam-diam Bayu dekat kembali dngan Susan?



**Gambar 2.3. Tampilan Awal Pembuka Film Yowis Ben 3**

b. Pemeran

- 1) Bayu Skak sebagai Bayu
- 2) Joshua Suherman sebagai Doni
- 3) Brandon Salim sebagai Nando
- 4) Tutus Thomson sebagai Yayan
- 5) Anya Geraldine sebagai Asih
- 6) Anggita Bolsterli sebagai Mia
- 7) Devina Aureel sebagai Steva
- 8) Clairine Clay sebagai Alisa
- 9) Arief Didu sebagai Cak Jon / Sujono
- 10) Putri Ayudya sebagai Mbak Rini
- 11) Laura Theux sebagai Marion / Mbak Bondol
- 12) Tri Karnadinata sebagai Bu Jum / Bu Lukito
- 13) Cut Meyriska sebagai Susan
- 14) Demi Langston sebagai Demila



**Gambar 2 4. Para Pemain Film Yowis Ben 3**

- 15) Erick Estrada sebagai Kamidi
- 16) Dono Pradana sebagai Dono
- 17) Denny Sumargo sebagai Arjuna
- 18) Dian Sidik sebagai Aparat Palsu
- 19) Belixyo Shakeel Pangarep sebagai Singo
- 20) Cak Kartolo sebagai Cak Kartolo
- 21) Cak Wito sebagai Cak Wito
- 22) Cak Liwon sebagai Pak Chairul
- 23) Abdur Asrsyad sebagai Yance
- 24) Selfi Nafilah sebagai Tante Jeje
- 25) Richard Oh sebagai Papa Nando
- 26) Anang Batas sebagai Ustad Jarno
- 27) Whani Darmawan sebagai Pastor
- 28) Galih Brigade 07 sebagai Penjaga Studio
- 29) Jodilee Warwick sebagai Resepsionis Hotel
- 30) Yati Pesek sebagai Organisator Acara Senior
- 31) Ricky Wattimena sebagai Pelanggan Kafe Stevia
- 32) Ibnu Gundul sebagai Hansip di Hutan
- 33) Hasnudin Bugo sebagai Satpam
- 34) Umar Setiyadi sebagai Hansip
- 35) Ibey Geraldine sebagai Tukang Fotocopi
- 36) Bagas Sembiring sebagai Teman Kampus Asih

- 37) Aldo Gudel sebagai Klien Organisator Acara
- 38) Cak Marsam Hidayat sebagai Pembeli Parfum
- 39) Cakk Sindu sebagai Penjual STMJ
- 40) Eko Mini dan Cak Sabil sebagai Tamu Undangan
- 41) Feri Yogaswara sebagai Eros SO7
- 42) Ibnu Wahid sebagai Duta SO7
- 43) Fajar Prasetyo sebagai Adam SO7
- 44) Ari Kurnia sebagai Brian SO7
- 45) Deedee Ka Cingire sebagai Pedagang Kopi Konsel Solo
- 46) Khomsul Cingire dan Todoz Cingire sebagai Penonton Konser Solo.
- 47) Agus Hartono sebagai Papa Doni
- 48) Risti Pوران, Laurensia Ineke, Vivin Dwindi, dan Angelina Sharon sebagai Organisator Acara.
- 49) Satrio Danielo sebagai Pacar Marion
- 50) Adi Tdrib dan Didik Jogoyudho sebagai Geng Seblak
- 51) Hajja Kastini sebagai Penjual Seblak
- 52) Dewi Triani Kartolo sebagai Pemilik Kontrakan
- 53) Claristars sebagai Penata Rias Konser Solo
- 54) Mas Keamu sebagai Sopir Asih
- 55) Olivia Gunawan sebagai Olivia
- 56) Ali Mahfud dan Imam Mutadi sebagai Rekan Aparat Palsu
- 57) Noviatu Rofiqoh, Jeanne Varrelindasari, Shinta Ardy Wijayanti, Chintya Clarisa Hanez, dan Bunga Rayna Calista sebagai Teman Olivia.

*c. Penampilan Khusus*

- 1) H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P. sebagai Presenter konser Solo
- 2) Drs. H. Sutiaji sebagai Wali kota Malang
- 3) Abdullah Abu Bakar sebagai Presenter konser Kediri
- 4) AKBP Arman Asmara Syarifudin, S.H., S.I.K., M.H. sebagai Bapak Olivia

d. Produksi

Usai pemutaran film Yowis Ben 2, Fajar mengumumkan sebagai sutradara melalui akun Twitter-nya "Sampai jumpa Lebaran 2020!". Kalimat ini merupakan pernyataan pertama Yowis Ben 3 yang akan tayang di Idul Fitri 2020.

Pada 7 Maret 2020, Bayu mengumumkan bahwa pengambilan gambar akan dilakukan melalui perjalanan darat menuju beberapa daerah seperti Solo, Kediri, Banyuwangi, dan Malang.



**Gambar 2 5. Proses Produksi (Syuting) Film Yowis Ben 3**

Film ini pertama kali difilmkan di Malang pada awal Maret 2020 dengan judul karya Yowis Ben Finale, namun karena terbagi menjadi dua bagian, maka nantinya akan menjadi film tersendiri. Setelah tiga hari syuting, proses produksi terpaksa ditunda karena pemerintah menghimbau social distance dan mencegah keramaian dalam membendung wabah pandemi Covid-19.

Pada 14 Juli 2020, Bayu selaku sutradara menyatakan akan melanjutkan syuting pada September 2020. Proses syuting kembali dilanjutkan pada 2 September 2020 dan dimulai di Kota Solo. Usai solo, syuting dilanjutkan di beberapa kota lain hingga Kota Malang pada 29 September 2020. Seluruh proses syuting berakhir pada 13 Oktober 2020 di Jakarta.

e. Penayangan

Pada 19 September 2021, Bayu mengatakan dalam vlog bahwa Yowie's Ben 3 akan dirilis pada bulan November. Starvision secara resmi telah mengumumkan bahwa film tersebut akan tayang perdana di bioskop pada 25 November 2021. Tanggal pemutaran diumumkan dengan merilis poster resmi pada 29 September 2021. Yowis Ben menjadi salah satu film Indonesia yang diputar di bioskop setelah bioskop terkait PPKM ditutup, bersamaan dengan Zerre: Pendekar Ufuk Timur (7 Oktober), Nussa (14 Oktober), Paranoia (11 November), Losmen Bu Broto dan Cinta Bete (18 November).



**Gambar 2 6. Penonton Bioskop pada Penayangan Film Yowis Ben 3**





Gambar 2.7.Salah Satu Komunikasi Pada Adegan Film Yowis Ben 3

f. Pemasaran

Film Yowis Ben 3 dari perusahaan produksi PT. Kharisma Starvision Plus adalah satu dari 22 orang dengan dukungan pemerintah sebesar Rp 1,5 miliar untuk mempromosikan film dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari Kementerian Pariwisata Industri Kreatif Republik Indonesia. Pandemi Covid 19 di Indonesia.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari Yunani "*semion*" yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Sobur, 2009:95).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segalanya yang berhubungan dengan cara fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain. Pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006:265).

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa (Morissan, 2013:135). Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknya merujuk pada api. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek-objek inilah yang membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda.

Teks berperan menuntun pembacanya agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembaca ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda-tanda yang menunjukkan makna sebenarnya (Sobur, 2009:107). Tetapi semiologi tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiologi dapat berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain (Barthes, 2012:13).

## ***2. Macam-Macam Semiotika***

Menurut Alex Sobur (2009:100-101), saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang kita kenal, yaitu :

- a. *Semiotika analitik*, yakni semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotika deskriptif*, yakni semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak

dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

- c. *Semiotika faunal (zoosemiotic)*, yakni semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- d. *Semiotika kultural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. *Semiotika naratif*, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. *Semiotika natural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur.
- g. *Semiotika normatif*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h. *Semiotika sosial*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. *Semiotika struktural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

## D. Konsep Semiotik Charles Sanders Peirce

### 1. Teori Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan

penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi (Sobur, 2009:103).

## 2. Klasifikasi Tanda Menurut Charles Sanders Peirce

Peirce menghendaki agar teori semiotikanya ini menjadi rujukan umum atas kajian berbagai tanda-tanda. Oleh karenanya ia memerlukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Terutama mengenai seberapa luas jangkauan dari teorinya ini. Untuk itu, Peirce membaginya dalam beberapa klasifikasi, sebagai berikut :

### a. Berdasarkan Ground.

Yakni berkaitan dengan sesuatu yang membuat suatu tanda dapat berfungsi. Dalam hal ini Peirce mengklasifikasikan Ground kedalam tiga hal yakni :

#### 1). *Qualisign*

Qualisign yaitu kualitas dari suatu tanda. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut seperti kata-kata yang keras, kasar ataupun lembut. Tak hanya kata-kata yang menentukan kualitas dari pada suatu tanda, dapat pula berupa warna yang digunakan bahkan gambar yang menyertainya.

#### 2). *Sinsign*

Sinsign adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalkan kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” adalah suatu peristiwa yang menerangkan bahwa banjir diakibatkan oleh adanya hujan.

### 3). *Legisign*

Lesisign adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok menunjukkan bahwa kita dilarang merokok pada lingkungan dimana tanda itu berada. Yang lebih umum lagi tentu saja adalah rambu lalu lintas, yang menunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh kita lakukan saat berkendara.

#### **b. Berdasarkan Objek**

Berdasarkan objeknya, maka tanda atau semiotika menurut Peirce dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu :

#### 1). **Ikon**

Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Dapat diartikan pula sebagai hubungan antara tanda dan objek yang bersifat kemiripan. Bahwa maksud dari ikon adalah memberikan pesan akan bentuk aslinya. Contoh yang paling sederhana dan banyak kita jumpai namun tidak kita sadari adalah peta.

#### 2). **Indeks**

Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Dalam hal ini tanda memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab akibat. Tanda tersebut berarti akibat dari suatu pesan. Contoh yang umum misalkan asap sebagai tanda dari api.

#### 3). **Simbol**

Simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Bahwa sesuatu disimbolkan melalui tanda yang disepakati oleh para penandanya sebagai acuan umum. Misalkan saja lampu merah yang berarti berhenti, semua orang tahu dan sepakat bahwa lampu merah menandakan berhenti.

### c. Berdasarkan Interpretant

Berdasarkan interpretant, maka tanda atau semiotika menurut Peirce dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu :

#### 1). *Rheme*

Rheme adalah tanda yang memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Misalnya saja orang yang matanya merah, maka bisa jadi dia sedang mengantuk, atau mungkin sakit mata, iritasi, bisa pula ia baru bangun tidur atau bahkan bisa jadi dia sedang mabuk.

#### 2). *Dicent sign atau dicisign*

Dicent sign atau dicisign adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya, saja disuatu jalan kampung banyak terdapat anakanak maka di jalan tersebut dipasang rambu lalu lintas hati-hati banyak anak-anak. Contoh lain misalnya jalan yang rawan kecelakaan, maka dipasang rambu hati-hati rawan kecelakaan.

#### 3). *Argument*

Argument adalah tanda yang berisi alasan tentang sesuatu hal. Misalnya tanda larangan merokok di SPBU, hal tersebut dikarenakan SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Metode	Judul Penelitian	Objek	Fokus	Teori	Hasil penelitian
1.	Yenni Elvrida Manalu dan Dedi Warsana (2021)	Metode Kualitatif	Yowis Ben Sebagai Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang	Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang	film Yowis Ben menonjolkan bahasa daerah dan letak simbolik kota Malang adalah bahasa daerah yaitu Jawa dan Sunda melalui sebagian besar dialog antara kota Malang dan film.	Teori Media (Medium Theory)	Film sebagai media komunikasi massa dapat menjangkau masyarakat secara efektif karena sudah terseleksi secara khusus oleh masyarakat yang menonton film tersebut dengan benar-benar meluangkan waktu hingga uang hanya untuk menerima pesan dan informasi (cerita dan gambar visual) yang disampaikan film Yowis Ben.
2.	Purwendah Enik Nawangsih dan Surana (2021),	Metode Kualitatif	Implikatur Percakapan Dalam Film Yowis Ben The Series	Kajian Pragmatik	ada dua jenis implikasi percakapan: implikasi percakapan umum dan implikasi percakapan khusus	Teori Pragmatik	Hasil penelitian ini yaitu jenis jenis implikatur percakapan ada dua yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Kemudian fungsi implikatur percakapan yang ditemukan yaitu fungsi implikatur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif
3.	Santo dan M. Abdul Ghofur (2021)	Metode Kualitatif	Makna Kata Jancok Dalam Film "Yowis Ben 2".	Film Yowis Ben 2	Makna kata perilaku komunikasi dalam ekspresi dalam Film Yowis Ben 3	Teori Denotasi, Konotasi dan Mitos	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film "Yowis Ben 2" ini memiliki makna pesan dalam perilaku komunikasi dari berbagai sisi kehidupan melalui tanda baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya
4.	Galuh	Metode	Pesan Moral	karakter dan	Film-film	Analisis	Hasil dari penelitian ini

	Andy Wicaksono dan Fathul Qorib (2019)	Kualitatif	dalam Film Yowis Ben	percakapan di setiap adegan adalah ekspresi dari pesan moral	Yowis Ben memiliki pesan moral dalam berbagai aspek kehidupan melalui karakter visual dan verbal yang muncul di setiap ceritanya.	semiotika Charles Sander Pierce	menunjukkan bahwa film YOWIS BEN ini memiliki pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda- tanda yang muncuil baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Disanalah pesan moral terkait kehidupan Bayu tertuang.
5.	Dyan Nugroho (2019)	Analisis Deskriptif	Pesan Moral Film Yowis Ben	Teks Media audio dan visual pada film Yowis Ben	Pesan moral yang ada pada film Yowis Ben	Analisis Semiotika Rholand Barthes	Berdasarkan analisis Rholand Barthes ditemukan penanda dan petanda denotative atau signifikasi tahapan pertama yang memiliki symbol moral pada film Yowis Ben,yaitu anak yang berbakti kepada orangtua dan anak yang taat ibadah,dan makna konotatif pesan moral pada film yowis Ben yitu yang pertama wajib berbakti pada orangtua,kedua taat ibadah, ketiga harus belajar sungguh-sungguh.



**Tabel 2. 2.Tabel Perbandingan**

No.	Nama Penulis	Perbandingan dalam Penelitian	
1.	Yenni Elvrida Manalu dan Dedi Warsana (2021)	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang film Yowis ben
	Anisyah (2022)	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa jawa ,sedangkan penelitan yang dilakukan peneliti befokus pada pesan apa yang ada pada dialog dalam scene.
2.	Purwendah Enik Nawangsih dan Surana (2021),	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang film Yowis ben
	Anisyah (2022)	Perbedaan	Penelitian terdahulu berfokus pada implikatur percakapan .
3.	Santo dan M. Abdul Ghofur (2021)	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang film Yowis ben
	Anisyah (2022)	Perbedaan	Fokus penelitian mendalami makna kata “jancok” yang banyak digunakan dalam dialog pada film Yowis ben
4.	Galuh Andy Wicaksono dan Fathul Qorib (2019)	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang film Yowis ben
	Anisyah (2022)	Perbedaan	Penelitian terdahulu Berfokus pada aspek moral dan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada interpretasi visual dan verbal pada scene film Yowis ben.
5.	Dyan Nugroho (2019)	Persamaan	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang film Yowis ben,keduanya melakukan analisis semiotika
	Anisyah (2022)	Perbedaan	Penelitian terdahulu fokus penelitian nya kepada simbol makna konotatif pada film

## F. Kerangka Berfikir

Film memiliki keistimewaan karena nilai artistiknya dipadukan dengan efek gerak, suara/musik, dan serta editing komputer sehingga menimbulkan daya imajinasi yang tinggi. Film Yowis Ben 3, yaitu film yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa yang digunakan dalam film tersebut mudah dimengerti. Film yaitu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk memberi pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu. Dalam film bisa mengandung berita pendidikan, hiburan, dan informasi. Film termasuk salah satu media audio visual yang bisa digunakan untuk pembelajaran penggunaan bahasa dan film bisa dipahami sebagai gambaran hidup. Gambaran hidup tersebut yaitu salah satu bentuk penghibur yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Hal utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah semiotik yang ada pada film Yowis Ben 3 menurut konsep Charles Sanders Peirce berdasarkan Ground yang meliputi *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional) dan *Legisign* (Norma).

### 1. *Qualisign* (Emosional)

Yaitu kualitas dari suatu tanda dimana merupakan suatu usaha untuk membangkitkan emosi yang dapat berupa emosi positif maupun negatif yang akan memotivasi audience untuk mendapatkan kepuasan. Emosional positif dapat berupa humor, cinta, kebanggaan, dan kebahagiaan. Sedangkan emosional negatif seperti rasa takut, rasa bersalah dan malu, dan lain-lain.

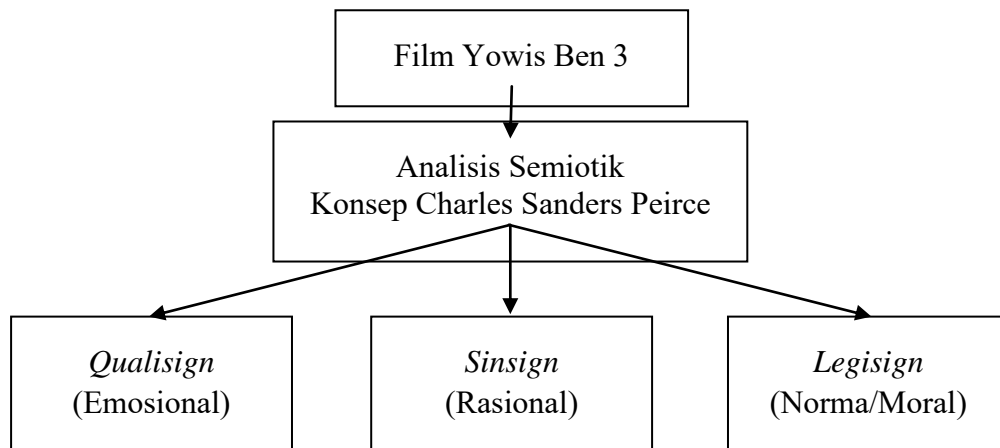
### 2. *Sinsign* (Rasional)

Yaitu eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda, dimana suatu peristiwa terjadi disebabkan oleh sesuatu yang menyebabkannya terjadi.

### 3. *Legisign* (Norma/Moral)

Yaitu norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Oleh sebab itu, normal atau moral ini diarahkan pada perasaan seseorang tentang apa yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong orang mendukung masalah-masalah sosial.

Untuk memberi gambaran penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 8.Kerangka Berfikir

Keterkaitan Emosional, Rasional dan Norma dengan film Yowis Ben 3 sangat erat, dimana film Yowis Ben 3 akan sangat mengedepankan cerita mengenai perjuangan dari Sebuah band, dimana makna perjuangan sangat erat kaitannya dengan aspek emosional, di Film Yowis ben 3 juga mengedepankan aspek Rasional atau tindakan yang akan memiliki resiko-resiko yang harus dipertanggung jawabkan dari para pemeran, dan keterkaitan Rasional tersebut sangat erat dengan Moral atau norma yang menjadi aspek semiotika.

Moral atau Norma yang ditekankan dalam film Yowis Ben 3 sangat menonjol dengan adanya hubungan secara religious antara pemeran dengan tuha melalui doa, dan hal lainnya yaitu norma yang ditemukan adalah kedekatan pemeran dengan keluarga terutama ibu.

Melalui keterangan diatas dapat dipahami kerangka berpikir akan mempermudah peneliti dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada pada objek yang akan diteliti, dimana pada film Yowis ben 3 akan dianalisis menggunakan konsep Charles Sanders Peirce, dan akan menemukan tiga aspek semiotika yaitu *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional), *Legisign* (Norma/Moral).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena menganalisis data dan menginterpretasikan makna dan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode analisis deskriptif adalah mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya dan menganalisis data tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Dalam hal ini peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil, peneliti lebih memperhatikan interpretasi, peneliti adalah alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan peneliti adalah objek untuk melakukan penelitian. langsung, peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pemahaman kata dan gambar.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menentukan objek pada sebuah film bergenre komedi yaitu film Yowis Ben 3. Adapun lokasi pencarian film tersebut dilakukan di media online facebook yang beralamat di <https://www.facebook.com/q0dri>. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang berlaku, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1. Waktu penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022-2023															
		Maret				April				Mei				Jan 23			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■	■										
2	Seminar Proposal Penelitian							■									
3	Perbaikan Proposal Penelitian									■							
4	Pengambilan Data Penelitian											■					
5	Penyusunan Skripsi													■			
6	Seminar Hasil															■	
7	Perbaikan Skripsi															■	
8	Sidang Meja Hijau																■

### C. Sumber Data

Menurut Moleong (2016:157), sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen. Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Data primer adalah data yang diambil dari rekaman video asli dalam format film Yowis Ben 3, dengan gambar / foto atau kata / pesan yang dipilih dari adegan film yang diperlukan untuk penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti jurnal, referensi web, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) pengumpulan data dimaksudkan sebagai langkah strategis dalam survei, karena tujuan utama survei adalah untuk memperoleh data yang akurat. Tanpa pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah::

1. Dokumentasi yaitu Film Yowis Ben 3.

Untuk memudahkan analisis, percakapan dalam adegan film Yowis Ben akan diputar, dan poin-poin komunikasi penting atau percakapan yang terkait dengan daya tarik komunikasi akan dimasukkan dalam bagian-bagian tertentu tergantung pada kebutuhan penelitian.

2. Studi literatur, yang dilakukan sebagai pelengkap analisis teks. Kajian sastra diarahkan pada kajian rasional, emosional, moral, dan teoretis yang mendukung kajian ini.

### **E. Triangulasi Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2016:241) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pada dasarnya teknik triangulasi data ini didasari pada pola pikir fenomenologi yang sifatnya multi perspektif, dengan arti ketika ingin menarik kesimpulan, diperlukan tidak hanya dari satu perspektif saja.

### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016: 482) Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Analisis data dilakukan setelah peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah dan sebelum ke lokasi penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data dilakukan secara fokus bersamaan dengan pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan peneliti diawali dengan mengamati setiap adegan komunikasi dalam film “Yowi's Ben 3”. Film ini memiliki tiga aspek komunikasi yang menarik: rasional, emosional, dan

moral. Data juga disajikan dalam bentuk grafik dan teks deskriptif untuk menarik kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247249), reduksi data dirangkum, memilih poin-poin kunci sesuai topik penelitian, mencari tema dan pola, dan terakhir memberikan gambaran yang jelas dan pengumpulan data lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data untuk membantu mereka menarik kesimpulan tentang hasil akhir penelitian. Reduksi data mengumpulkan semua temuan dari pengamatan untuk memilah dan menentukan data yang sesuai untuk digunakan.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016: 249), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data setelah mereduksi data tentang daya tarik komunikasi dalam film Yowis Ben 3 menjadi tiga aspek semiotik yaitu *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional), dan *Legisign* (Norma). Format penyajian data dalam penelitian ini adalah grafik dan teks naratif yang merinci semiotik dalam film Yowis Ben 3.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2016:253) Langkah terakhir adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan di atas bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti pendukung selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang konsisten dan valid. Saya tidak tahu apakah kesimpulan ini menjawab pertanyaan pertama yang dirumuskan. Karena, seperti yang sudah saya jelaskan, masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan variabel. Data dapat dianalisis, dikategorikan, dan ditutup setelah dikumpulkan dan dikelompokkan.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode analisis triangulasi sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan data secara ilmiah sehingga data tersebut dapat ditelaah kembali. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian yang mendukung penelitian terkait fokus pada film Yowis Ben yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis dan disesuaikan dengan topik. Data yang dianggap tepat dan valid dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk pembenaran secara ilmiah.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari perspektif semiotika konsep Charles Sanders Peirce berdasarkan Ground yang meliputi *Qualisign* (Emosional), *Sinsign* (Rasional) dan *Legisign* (Norma/Moral) pada film Yowis Ben 3 yang tayang pada 25 November 2021 di Bioskop Indonesia sangat banyak terlihat pada visual dan percakapan yang terjadi didalamnya.

Misalnya baik rasionalitas usaha dan rasionalitas dampak sesuatu, Rasional yang juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk usaha atau perjuangan yang dilakukan, begitu juga emosional kondisi negatif dan emosional dalam kondisi positif, dimana emosional dapat muncul dari berbagai aspek kehidupan, emosional negatif memiliki dampak buruk dan emosional positif yang memiliki dampak baik, serta pesan moral sebagai seorang manusia kepada Tuhannya maupun pesan moral untuk mampu berbalas budi kepada orang lain, serta menghormati orangtua, mencintai dan memberikan rasa kasih sayang kepada keluarga dan sabar dalam menghadapi kehidupan.

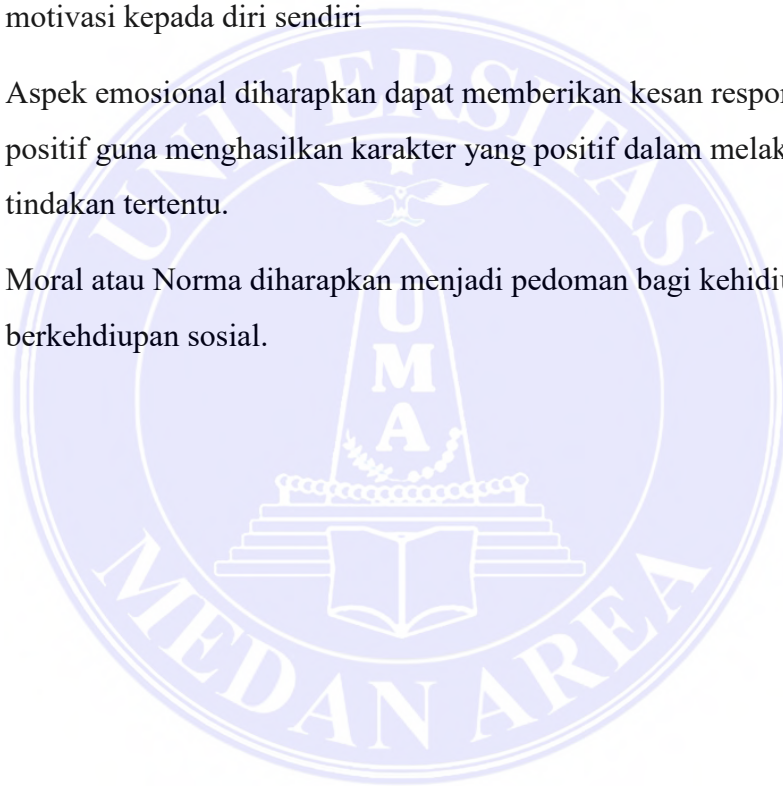
Dan ketiga Perspektif Semiotika konsep Charles Sanders Peirce diatas sangat berkaitan yaitu :

1. Aspek Rasional atau sebuah tindakan perjuangan yang dilakukan pemeran film yowis ben akan memunculkan berbagai respon salah satunya adalah aspek emosional yang merupakan aspek yang juga ada pada konsep semiotika Charles Sanders Peirce
2. emosional sebagai respon, respon atau emosional yang baik akan menghasilkan sifat atau karakter dari pemeran, karakter yang lemah lembut dan karakter yang memiliki rasa kepedulian menghasilkan moral

3. moral atau norma yang baik bagi kehidupan dapat dilihat bagaimana sikap menghargai, menghormati orangtua, mencintai keluarga, kemudian pendekatan dengan Tuhan melalui aktifitas religious seperti beribadah, serta kesabaran terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan.

## **B.Saran**

1. Aspek Rasional diharapkan dapat dilakukan kepada seluruh penonton film Yowis Ben dalam melakukan sebuah tindakan yang dapat memberikan motivasi kepada diri sendiri
2. Aspek emosional diharapkan dapat memberikan kesan respon emosional positif guna menghasilkan karakter yang positif dalam melakukan tindakan tertentu.
3. Moral atau Norma diharapkan menjadi pedoman bagi kehidupan dalam berkehidupan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burton, Graeme. 2006. *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cangara, Hafied. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Departemen Pendidikan RI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Effendy, 2005. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manalu, Yenni Elvrida dan Warsana, Dedi. 2021. *Film Yowis Ben Sebagai Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang*. "Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies", Volume 1, Issue 1.
- Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawangsih, Purwendah Enik dan Surana. 2021. *Implikatur Percakapan Dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik)*. "Artikel Jurnal Universitas Negeri Malang".
- Prakosa, Gotot. 2010. *Pengetahuan Dasar Film Animasi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi.
- Putra, Nusa. 2011. *Research And Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Rustan dan Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santo dan Ghofur, M. Abdul. 2021. Makna Kata *Jancok* Dalam Film *Yowis Ben 2*.  
“Jurnal Nomosleca”, Volume 7, Nomor 1.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, Ashandi. 2000. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*.  
Yogyakarta, LP31.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soejanto, Agoes. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wicaksono, Galuh Andy dan Qorib, Fathul. 2019. *Pesan Moral dalam Film Yowis Ben*. “Jurnal Komunikasi Nusantara”, e-ISSN. 2685-7650, Vol. 1 No. 2.
- Wiryanto, 2001. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.